

**REGISTER PERDAGANGAN DI *BETENG TRADE CENTER* SOLO :
SEBUAH KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana Pendidikan S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Diajukan Oleh:

ANDIKA RAHMADANI SANJAYA

A310080110

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

REGISTER PERDAGANGAN DI *BETENG TRADE CENTER* SOLO: SEBUAH KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Andika Rahmadani Sanjaya, A.310080110,
PBSID, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai bentuk pemakaian dan fungsi pengungkapan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo. Objek dalam penelitian ini berupa pemakaian register perdagangan pada wacana promosi dan percakapan tawar-menawar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik rekam, teknik catat, dan teknik wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa bentuk pemakaian register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo didasarkan pada pilihan ragam lisan dan ragam tulis. Pilihan ragam lisan dalam register perdagangan dibagi kedalam bentuk berdasarkan kategori, bentuk tuturan ringkas, dan bentuk penggunaan sapaan. Berdasarkan (1) kategori ditemukan bentuk nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. (2) Bentuk tuturan ringkas berupa bentuk pemendekan dan singkatan. (3) Bentuk sapaan berupa penggunaan kata kekerabatan dan nama diri secara langsung. Pilihan ragam tulis dalam register perdagangan ditandai dengan adanya wacana promosi bentuk tuturan ringkas yang berupa bentuk pemendekan, pelesapan, singkatan, dan akronim serta penggunaan gaya bahasa hiperbola. Fungsi pengungkapan register perdagangan pada intinya untuk bertransaksi jual-beli yang terdiri dari kegiatan menawarkan barang, menilai barang, menanyakan harga, meminati barang, tawar-menawar harga dan kegagalan transaksi. Fungsi yang lainnya berupa fungsi mengungkapkan perasaan dan fungsi melucu atau mengurangi ketegangan antara penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi jual-beli.

Kata Kunci: register perdagangan, wacana promosi, jual-beli, tawar-menawar.

1. Pendahuluan

Situasi kebahasaan masyarakat tutur kota Solo ditandai dengan pemakaian beberapa bahasa. Bahasa yang dipakai dalam masyarakat tersebut adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa serta pemakaian bahasa daerah lainnya. Pemakaian bahasa dapat bervariasi, hal itu disebabkan adanya faktor yang berhubungan dengan situasi pertuturan. Salah satu penggunaan

variasi bahasa dalam masyarakat tutur di kota Solo terlihat pada variasi bahasa yang digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menggunakan bentuk bahasa yang memiliki kekhasan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan dalam kegiatan sosialnya.

Bentuk variasi bahasa yang memiliki kekhasan sesuai dengan situasi dan kebutuhan bahasa yang digunakan dalam bidang

perdagangan disebut dengan register perdagangan. Penerapan register perdagangan terjadi didalam interaksi jual-beli. Misalnya, penggunaan wacana promosi dan percakapan antara pedagang dan pembeli yang membicarakan satu tujuan, yaitu untuk menarik perhatian dan mendapatkan keuntungan. Dari situlah terjadi tawar-menawar harga, yang menggunakan bahasa yang khas. Penggunaan register perdagangan dapat dilihat pada wacana promosi dan percakapan yang terjadi dalam interaksi pedagang dan pembeli di *Beteng Trade Center*.

Beteng Trade Center merupakan salah satu tempat bertemunya antara pedagang dengan pembeli dalam melakukan interaksi jual-beli. Sebagai suatu komunitas sosial, tempat tersebut memiliki nilai sosial yang tinggi, sehingga di tempat tersebut banyak dijumpai gejala sosial. Gejala sosial yang terjadi di *Beteng Trade Center* salah satunya adalah pilihan bahasa yang digunakan oleh kelompok pedagang dan pembeli. Para pedagang dan pembeli berusaha agar mendapatkan transaksi yang menguntungkan. Upaya kedua belah pihak tersebut tercermin pada pilihan bahasa mereka gunakan.

Pilihan bahasa dalam bidang perdagangan akan mencerminkan kekhasan pemakaian bahasa bagi kelompok pedagang di *Beteng Trade Center* Solo. Kelompok pedagang berkomunikasi dengan memilih bentuk bahasa yang khusus

berdasarkan lingkup profesi bidang perdagangan untuk tujuan berkomunikasi. Pedagang dan pembeli akan menyepakati bahasa yang akan digunakan dalam kelompoknya. Bahasa yang telah disepakati akan menjadi ciri khas variasi pemakaian bahasa dalam bidang perdagangan.

Register perdagangan merupakan salah satu situasi kebahasaan yang menarik untuk dikaji. Salah satu bentuk register perdagangan dalam interaksi jual-beli dapat berupa wacana promosi dan dialog tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Fenomena pemakaian register perdagangan merupakan fenomena yang sangat menarik. Register perdagangan di *Beteng Trade Center* menjadi masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Tempat ini dipilih dengan berbagai pertimbangan. *Pertama*, di tempat ini terdapat pemakaian bahasa yang beragam. *Kedua*, pedagang dan pembeli di lokasi ini berasal dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda. *Ketiga*, tempat ini merupakan salah satu tempat wisata di kota Solo sehingga banyak pengunjung yang berasal dari daerah lain. Dengan demikian, perbedaan latar belakang sosial pedagang dan pembeli menyebabkan munculnya pemakaian bahasa dengan istilah-istilah yang khas dalam bidang perdagangan.

Pemakaian bahasa yang khas dalam bidang perdagangan (register perdagangan) yang diteliti layak dikaji dari segi sosiolinguistik. Pengkajian bahasa dari segi sosiolinguistik ini akan bermanfaat dengan mencermati

dan mengkaji pemakaian bahasa bidang perdagangan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian mengenai bentuk dan fungsi pemakaian register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian dan fungsi pengungkapan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah sumber kajian sosiolinguistik mengenai register perdagangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata suatu masyarakat tutur khususnya dari segi kebahasaannya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran sebuah perkembangan bahasa. Wujud perkembangan tersebut yakni mengenai bentuk pemakaian dan fungsi pengungkapan register khususnya bidang perdagangan, sehingga bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Sebagai landasan teori dinyatakan beberapa konsep yang terkait dengan penelitian ini yaitu, kajian sosiolinguistik, variasi bahasa, dan register. Disiplin ilmu antara sosiologi dan linguistik disebut dengan sosiolinguistik. Objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa saja, tetapi bahasa dapat dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat (Chaer dan Leonie, 2004: 3). Sebagaimana yang dijelaskan Kunjana (2001:12), sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan

memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa.

Register merupakan salah satu jenis dari beberapa macam jenis variasi bahasa dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa. Variasi bahasa akan berkaitan dengan fungsi pemakainya. Setiap bahasa yang akan digunakan untuk keperluan tertentu disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register (Chaer dan Leoni, 2004: 90).

Konsep register dikemukakan oleh Poedjosoedarmo (2001: 171-172), bahwa register merupakan salah satu sub bidang kajian sosiolinguistik yang membahas mengenai penyampaian bermacam ragam maksud melalui variasi tutur atau jenis wacana yang sifatnya khas. Penjelasan lebih lanjut, Poedjosoedarmo juga menyebutkan adanya register khusus yang didefinisikan sebagai variasi bahasa, yang bentuknya dibentuk oleh isi maksudnya. Misalnya, domain politik kekuasaan, ekonomi, seni budaya, ragam kepercayaan, ilmu dan teknologi.

Dari konsep register yang telah dipaparkan di atas, konsep Poedjosoedarmo sebagai landasan utama dan konsep lainnya sebagai penunjang dalam penelitian ini. Penulis dapat menyimpulkan bahwa register merupakan bentuk variasi bahasa atau wacana yang memiliki sifat yang khas. Sifat yang khas tersebut terbentuk dari berbagai kebutuhan pemakaian bahasa. Register ini

biasanya dipakai oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang akan memunculkan variasi-variasi bahasa yang khas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat pengumpulan data yaitu di *Beteng Trade Center* Solo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi secara nyata dan faktual mengenai pemakaian bahasa perdagangan yang dideskripsikan menggunakan kata-kata.

Obyek penelitian ini pemakaian register perdagangan pada wacana promosi dan percakapan tawar-menawar di *Beteng Trade Center* Solo. Sumber data berupa penggunaan bahasa kelompok pedagang di *Beteng Trade Center* Solo. Penelitian ini menggunakan data lisan dan data tertulis. Data lisan diambil dari peristiwa tutur dalam transaksi jual-beli yang berupa percakapan tawar-menawar. Sedangkan data tertulis berupa wacana promosi sebagai bentuk ragam tulis register perdagangan dan nama toko yang merupakan lokasi pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak menggunakan teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2007: 92). Teknik ini

digunakan untuk mendapatkan data dengan menyadap penggunaan bahasa pedagang dan pembeli di *Beteng Trade Center* Solo. Selanjutnya menggunakan teknik rekam dengan cara merekam tuturan yang akan diteliti tanpa sepengetahuan informan dengan menggunakan alat perekam (*handphone*). Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat wajar dan alami. Kemudian hasil rekaman tersebut ditranskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik catat untuk mencatat hasil rekaman dan mencatat data tertulis yaitu wacana promosi yang berkaitan dengan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo.

Penelitian ini menggunakan teknik padan referensial. Teknik ini digunakan untuk menentukan dan menganalisis bentuk dan fungsi register perdagangan di *Beteng Trade Center* di Solo. Penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode penyajian formal dan informal. Teknik penyajian formal dengan menggunakan tanda (...) untuk menunjukkan proses morfologis dan tanda '...' untuk menyatakan makna. Adapun penggunaan lambang dalam penelitian ini berupa bentuk singkatan (DL, DT, PJ, dan PB). Penyajian data informal digunakan pada deskripsi hasil analisis data yang berupa kata-kata dan pemaparannya yang berupa kata-kata.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Bentuk Pemakaian Register Perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo

Pilihan ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok pedagang menyangkut pilihan ragam bahasa lisan dan bahasa tulis. Oleh sebab itu, dalam aktivitas perdagangan di *Beteng Trade Center* banyak dijumpai penggunaan ragam bahasa tulis dan lisan. Penggunaan bahasa lisan dapat berupa wacana lisan percakapan tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Penggunaan bahasa lisan dalam percakapan tawar-menawar terdapat penggunaan ragam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa asing dan dialek dari beberapa daerah. Sedangkan penggunaan bahasa tulis ditandai dengan adanya wacana tulis promosi yang sengaja digunakan untuk menarik perhatian pembeli.

Ragam lisan register perdagangan berbentuk satuan-satuan lingual dapat berwujud kata, frase, klausa, kalimat, atau wacana. Bentuk pemakaian register perdagangan ragam lisan dalam penelitian ini didasarkan pada tiga bentuk yaitu (1) bentuk register berdasarkan kategori, (2) bentuk tuturan ringkas, dan (3) bentuk sapaan register perdagangan. Sedangkan ragam tulis register perdagangan di bagi atas bentuk tuturan ringkas dan bentuk wacana promosi.

1) Bentuk Ragam Lisan Register Perdagangan Berdasarkan Kategori

Bentuk ragam lisan register perdagangan di *Beteng Trade*

Center Solo tampak pada data yang berupa percakapan antara pedagang dengan pembeli ketika melakukan tawar-menawar. Interaksi tawar-menawar antara pedagang dan pembeli terdapat penggunaan kosakata-kosakata khusus yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penemuan kosakata khusus sebagai bentuk register perdagangan dapat dibedakan berdasarkan kategori meliputi: kategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia.

a) Kategori Nomina

Nomina memiliki fungsi sebagai subjek, objek, ataupun pelengkap dalam kalimat. Ditemukan penggunaan bentuk nomina yang menunjukkan jenis kain berupa kosakata: *semi sutra, sifon, polosan, puring, paris, saten, lurik, keong, lereng, mego mendung, bakul, dan langganan*. Penggunaan bentuk nomina dalam register perdagangan di *Beteng Trade Center* dapat diamati pada data berikut.

- (1) *Semi sutra napa bahan jatuh? Napa lurik niki?*
'Semi sutra apa bahan jatuh? Apa lurik ini?'
(DL3/10.Jan.12)
- (2) *Nek kamu tiga setengah meter. Ini kainnya sifon lho.*
'Kalau kamu tiga setengah meter. Ini kainnya sifon lho.'
(DL7/22.Jan.12)
- (3) *Satunya polos, tapi sini nggak ada polosan.*

- ‘Satunya polos, tetapi disini tidak ada polosan.’
- (4) *Ini sejenis **puring**, namanya **saten**. Tapi ini ya bagus kok, bagaimana?*
 ‘Ini sejenis **puring**, namanya **saten**. Tetapi ini ya bagus kok, bagaimana?’
 (DL7/22.Jan.12)
- (5) *Iya **paris** ini, dipke adem.*
 ‘Iya paris ini, depakai dingin.’ (DL9/22.Jan.12)
- (6) ***Lurik** itu apa mbak?*
- (7) *Seng niki **keong**.*
 ‘Yang ini keong.’
 (DL3/10.Jan.12)
- (8) *Yen **lereng po mega mendung** mbalah tak wenehne. Yen gelem tak padakne buke kuwi wolulas setengah.*
 ‘Kalau lereng apa mega mendung malah saya berikan. Kalau mau saya samakan ibunya itu delapan belas setengah.’
 (DL16/27.Jan.12)
- (9) *Iso banget no, **bakul** wes suwe kok Buk.*
 ‘Bisa sekali no, penjual sudah lama kok Buk.’
 (DL20/29.Jan.12)
- (10) *Nggo **pelanggan** yo ojo dilarangke ben laris.*
 ‘Buat pelanggan ya jangan dimahalkan biar laris.’ (DL4/14.Jan.12)

Data di atas menunjukkan penggunaan bentuk nomina register perdagangan. Pada data (1)-(5) ditemukan kosakata yang merupakan bentuk nomina dari jenis-jenis kain yang

dijajakan oleh pedagang di *Beteng Trade Center* Solo. Pada data (1) terdapat nomina *semi sutra* yang berarti jenis kain yang berbahan setengah sutra. Data (2) terdapat bentuk nomina *sifon* yang berarti jenis kain yang bahannya sangat lembut, halus, transparan, dan jatuh mengikuti bentuk badan. Pemakaian kosakata *polosan* terdapat pada data (3) yang berarti jenis kain tanpa motif atau polos. Kosakata *puring* terdapat pada data (4) yang berarti jenis kain bagian dalam, dan kosakata *saten* juga terdapat dalam data (4) yang berarti jenis kain serupa dengan puring yang halus. Pada data (5) terdapat kosakata *paris* yang berarti jenis kain berbahan dingin.

Data (6)-(8) terdapat nomina yang menandakan motif kain. Kosakata *lurik* terdapat pada data (6) yang berarti kain batik yang bermotif lurik-lurik. Kosakata *keong* terdapat pada data (7) yang berarti kain batik yang bermotif menyerupai bentuk keong. Kosakata *lereng* hanya terdapat pada data (8), yang berarti kain batik yang bermotif lereng. Sedangkan kosakata *meo mendung* pada data (10) berarti kain batik yang bermotif seperti mega/awan mendung.

Pada data (9) terdapat kosakata *bakul*. Kosakata *bakul* berpadanan dengan orang yang berdagang atau penjual. Karena kebiasaan

beraktivitas dengan menggunakan bahasa Jawa, maka pedagang disebut dengan **bakul**. Pada data (10) terdapat kosakata **pelanggan** yang berarti orang sebagai pembeli tetap.

b) Kategori Verba

Verba menempati satu fungsi dalam kalimat yaitu sebagai predikat. Dalam tuturan lisan register perdagangan di *Beteng Trade Center* terdapat penggunaan verba antara lain: **kulakan, dijajal, carike/carikan, nganyang, ngawis, ndawuhi, entul-entulan, dan tawa**. Adapun penggunaan verba pada register perdagangan di *Beteng Trade Center* dapat dilihat pada beberapa data berikut.

- (11) *Dereng pikantuk, kulakane men dereng angsal.*
'Belum boleh, belanjanya saja belum boleh.'
(DL4/14.Jan.12)
- (12) *Haduh... jangan gitu to Buk, dijajal dulu boleh kok.*
'Aduh... jangan begitu to Buk, dicoba dulu boleh kok.'
(DL9/22.Jan.12)
- (13) *Lha mang nganyang pinten?*
'Silahkan nawar berapa?'
(DL13/2.Jan.12)
- (14) *Mbok ya ndawuhi riyin.*
'Mbok ya menawar dulu.'

- (15) *Nggih kirang sekedhik saged, mangga ngawis.*
'Ya kurang sedikit boleh, silahkan menawar.'
(DL24/5.Feb.12)

- (16) *Kacek mangatus, bet mau mung entul-entulan det sewu lho iki.*

'Selisih lima ratus, dari tadi hanya entul-entulan uang seribu lho ini.'
(DL16/27.Jan.12)

- (17) *Mboten, le tawa we ora akeh kok.*
'Tidak, menawarkannya saja tidak banyak kok.'
(DL24/5.Feb.12)

Data di atas menunjukkan penggunaan bentuk verba dalam tuturan lisan register perdagangan di *Beteng Trade Center*. Data (11) terdapat penggunaan kosakata **kulakan** yang berarti aktivitas pedagang dalam mengambil/membeli barang dagangannya. Pada data (12) terdapat kosakata **dijajal** memiliki maksud yang sama yaitu pedagang mempersilahkan pembeli yang ingin mencoba barang yang akan dibelinya. Pada data (13) terdapat kosakata **nganyang**, (14) terdapat kosakata **ndawuhi**, dan pada data (15) terdapat kosakata **ngawis**. Ketiga kosakata tersebut memiliki maksud yang sama yaitu menawar. Kosakata **nganyang, ndawuhi** dan **ngawis** biasanya dituturkan pedagang dengan didahului

kata (*mang/mangga*) yang berarti mempersilahkan pembeli untuk menawar. Pada data (16) terdapat kosakata *entul-entulan*, yang dituturkan pedagang kepada pembeli. Kosakata *entul-entulan* merupakan padanan dari proses tawar-menawar yang lama. Pada data (17) terdapat kosakata *tawa*. Kosakata tersebut dituturkan pedagang dengan maksud memberikan harga kepada pembeli.

c) **Kategori Adjektiva**

Adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Adjektiva berupa keterangan pada frasa nominal. urutan lisan register perdagangan ditemukan penggunaan adjektiva antara lain: *pas, grosir, pepetane, pol, kasap, BS, dobel, allsize, ther, mentah*, dan *mateng*. Berikut ini data yang menunjukkan penggunaan adjektiva dalam register perdagangan di *Beteng Trade Center Solo*.

- (18) *Ya ndak boleh, ini harga pas.*
‘Ya tidak boleh, ini harga pas.’
(DL1/08.Nov.11)
- (19) *Iya, ini sudah murah harga grosir.* (DL7/22.Jan.12)
- (20) *Pun kula pole seket gangsal.*
‘Sudah saya maksimal lima puluh lima.’
(DL25/5.Feb.12)
- (21) *Lha pepetane do towo mesti telung puluh.*

‘Lha pepetannya pada menawarkan pasti tiga puluh.’
(DL16/27.Jan.12)

- (22) *kasap, aluse kya ngene no, pitung puluh mawon.*
‘Tidak kasap, halusnya seperti ini no. Tujuh puluh saja.’
(DL13/2.Jan.12)
- (23) *Dilihat dulu nanti kalau BS.*
(DL15/27.Jan.12)
- (24) *Lebare dobel berarti satu setengah mbak?*
‘Lebarnya dobel, berarti satu setengah Mbak?’
(DL1/08.Nov.11)
- (25) *Niki all size Buk, satu ukuran. Dicoba dulu saja ndak papa.*
‘Ini allsize Buk, satu ukuran. Dicoba dulu saja tidak apa-apa.’
(DL12/22.Jan.12)
- (26) *Tulung golekno warna seng ojo ther Mbak Watik, model anyar.*
- (27) ‘Tolong carikan warna yang jangan ther Mbak Watik.’
(DL2/10.Jan.12)
- (28) *Coklat mentah niki pripun?*
‘Coklat mentah ini bagaimana?’
- (29) *Mengke puring warna mateng, wah ketinggal jos mengke.*
‘Nanti puringnya warna matang, wah kelihatan bagus nanti.’
(DL22/5.Feb.12)

Data di atas merupakan register perdagangan yang dituturkan oleh pedagang dan pembeli di *Beteng Trade Center* Solo. Pada data (18) ditemukan kosakata *pas* yang digunakan para pedagang untuk menyatakan harga yang tidak dapat ditawar lagi. Pada data (19) ditemukan kosakata *grosir* untuk memberi kesan bahwa harga sudah murah. Pada data (20) ditemukan kata *pol* yang berarti pembeli sudah memaksimalkan harga barang yang akan dibeli. Pada data (21) ditemukan kosakata *pepetane* sengaja dituturkan oleh pedagang dengan maksud harga yang diberikan sudah murah agar tidak ditawar lagi. Pada data (22) terdapat kosakata *kasap* yang berarti kain yang memiliki sifat kasar. Pada data (23) terdapat penggunaan kosakata *BS* yang merupakan singkatan dari barang sortiran. Kosakata *BS* digunakan untuk kain yang digolongkan kain rusak/cacat.

Pada data (24) terdapat kosakata *dobel*. Kosakata *dobel* merupakan serapan serapan bahasa asing dari kata *double*. Penggunaan kosakata *dobel* ini biasanya didahului dengan kata (**lebar**). Kosakata *dobel* berarti kain yang lebarnya satu setengah meter. Pada data (25) terdapat kosakata *all size*. Kosakata *all size* merupakan kosakata asing. Penggunaan kosakata *all size* dalam tuturan pedagang memiliki arti semua ukuran sama yang digunakan

untuk menyatakan satu ukuran. Pada data (26) terdapat kosakata *ther*. Pada data (27) terdapat kosakata **mentah**. Pada data (28) terdapat kosakata *mateng*. Kosakata *ther* dan *mateng* digunakan untuk menyebut warna tua, sedangkan kosakata *bening*, *mudha*, *mentah*, digunakan untuk menyebut warna muda.

d) Kategori Adverbia

Adverbia merupakan kata yang memberi keterangan pada kata lain. Register perdagangan ditemukan kosakata *soale*, *kemarin*, *naik*, *kono*, dan *toko*. Penggunaan kategori adverbia pada ragam lisan register perdagangan dapat diamati pada data berikut.

(30) *Yang ini tadine dua lima jadi tiga puluh, soale kemarin sudah naik.*

‘Yang ini tadinya dua lima menjadi tiga puluh, karena kemarin sudah naik.’
(DL1/08.Nov.11)

(31) *Wong kono mau mung selawe kok, soale wes langganan lho Buk.*

‘Orang disana tadi hanya dua puluh lima ribu kok, karena sudah langganan lho Buk.’
(DL4/14.Jan.12)

(32) *Pitulas, neng toko wae ya pitulas.*

‘Tujuh belas, di toko saja ya tujuh belas.’
(DL19/29.Jan.12)

Data di atas menunjukkan tuturan yang menggunakan bentuk adverbial. Pada data (30) terdapat kosakata *soale*. Penggunaan adverbial yang ditandai dengan kosakata *soale* (bahasa Indonesia : karena) dapat menerangkan sebab. Pada data (30) terdapat kosakata *kemarin* merupakan bentuk adverbial yang menunjukkan keterangan waktu. Pada data (31) terdapat kosakata *kono*. Kosakata *kono* merupakan kosakata bahasa Jawa yang berarti tempat yang jauh dari penutur. Pada data (32) terdapat kosakata *toko* yang berarti tempat untuk berjualan.

2) Ragam Lisan Register Perdagangan Berdasarkan Bentuk Tuturan Ringkas Register Perdagangan.

Register perdagangan di *Beteng Trade Center* yang memilih ragam lisan menggunakan bentuk tuturan ringkas. Penggunaan bentuk tuturan ringkas menunjuk pada ciri pemakaian bahasa yang mengalami pemendekan. Register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo terdapat bentuk tuturan ringkas yang berupa pemendekan dan singkatan. Berikut ini rincian bentuk pemendekan dan singkatan yang digunakan dalam ragam lisan register perdagangan di *beteng Trade Center* Solo.

a) Pemendekan

Pemendekan pada ragam lisan register perdagangan di *beteng Trade Center* Solo sama halnya dengan pemendekan pada ragam tulis. Pemendekan dimanfaatkan dengan melakukan penghilangan sebagian dari kata atau frasa. Ditemukan pemendekan dalam tuturan register perdagangan antara lain: *Sedheret*, *modif*, *sejenis*, *promo*, dan *minim*. Berikut ini data wacana lisan yang memanfaatkan bentuk pemendekan.

(33) meter.' *Ini semua, sedheret tiga lima.* (DL1/08.Nov.11)

(34) *Apa dua modif saja mbak? malah bagus Mbak.*

(35) *Ini sejenis puring, namanya saten. Tapi ini ya bagus kok, bagaimana?*

'Ini satu jenis puring, namanya saten. Tetapi ini ya bagus kok, bagaimana? (DL7/22.Jan.12)

(36) *Karena ini promo, menam puluh.* (DL14/27.Jan.12)

(37) *Panjang minim ya dua meter.*

'Panjang minim dua (DL16/27.Jan.12)

Data di atas merupakan bentuk pemendekan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo. Pada data (33) terdapat kata *sedheret* yang merupakan pemendekan dari (*satu deret*) yang berarti satu urutan tempat. Pada data (34) terdapat bentuk pemendekan *modif* dari kata (*modifikasi*). Pada data (35) terdapat kata

sejenis yang merupakan pemendekan dari (*satu jenis*). Pada data (36) terdapat kata *promo* yang merupakan pemendekan dari kata (*promosi*). Pada data (37) terdapat kata *minim* yang merupakan pemendekan dari kata (*minimal*) yang berarti titik terendah.

b) Singkatan

Wacana lisan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo menggunakan bentuk penyingkatan. Bentuk penyingkatan yang muncul dengan mengambil huruf awal dan huruf kedua yaitu bentuk penyingkatan *kw Satu* dan *kw dua*. Selain itu, singkatan muncul dengan mengambil huruf awal setiap katanya yaitu bentuk *bs* dan *bs-an*. Penggunaan bentuk penyingkatan pada wacana lisan register perdagangan dapat diamati pada data berikut.

(38) *Lha iya, sudah murah. Nambah tujuh ribu lagi Buk, kainnya yang kw satu.* (DL9/22.Jan.12)

(39) *Dilihat dulu nanti kalau bs.* (DL15/27.Jan.12)

Data di atas merupakan data lisan register perdagangan yang ditemukan bentuk penyingkatan. Pada data (38) terdapat bentuk *kw* yang diiku merupakan bentuk penyingkatan dengan mengambil huruf awal dan huruf kedua dari kata (*kw*)*alitas* (baku: kualitas). Bentuk penyingkatan *kw* ini

merupakan bentuk penilaian kualitas kain. Pada data (39) terdapat penggunaan bentuk *bs* yang merupakan singkatan dari *barang sortir* digunakan untuk kain yang digolongkan kain rusak/cacat.

3) Ragam Lisan Register Perdagangan Berdasarkan Bentuk Sapaan

Para pedagang di *Beteng Trade Center* ketika ingin berinteraksi dengan pembeli menggunakan bentuk sapaan. Penggunaan bentuk sapaan menandakan ciri kekhasan sapaan register perdagangan. Bentuk sapaan yang muncul yaitu sapaan kekerabatan dan nama diri secara langsung. Berikut ini disajikan data sapaan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo.

a) Sapaan kekerabatan

Penggunaan sapaan kekerabatan dapat menandai adanya tingkat hubungan keakraban antara penjual dan pembeli. Ditemukan beberapa kata sapaan kekerabatan, antara lain: *Mbak, Dek (Adek), Buk (Ibuk),* dan *Nyah*. Penggunaan sapaan kekerabatan pada ragam lisan register perdagangan dapat dilihat pada data berikut.

(40) *Coba ditempelkan dulu, Dek.* (DL1/08.Nov.11)

(41) *Salem ngge cah enem, Buk.*

‘Salem untuk anak muda, Buk.’ (DL2/10.Jan.12)

(42) *Padosane napa Mbak?*
'Carinya apa Mbak?'
(DL3/10.Jan.12)

(43) *Kebaya untuk apa Nyah?*(DL5/14.Jan.12)

b) Sapaan Nama Diri Secara Langsung

Sapaan nama diri secara langsung digunakan apabila pedagang dan pembeli memiliki hubungan yang akrab. Ditemukan sapaan nama diri secara langsung yaitu *Mbak Watik*. Pedagang dan pembeli kebanyakan tidak memiliki hubungan yang akrab dan tidak saling mengenal, sehingga sering menggunakan sapaan kekerabatan.

(44) *Kangge manten Mbak Watik.*
'Untuk manten Mbak Watik.'
(DL2/10.Jan.12)

4) Ragam Tulis Register Perdagangan Berdasarkan bentuk Tuturan Ringkas

Beberapa pedagang di *Beteng Trade Center* Solo memilih menggunakan bentuk ragam tulis yang berupa wacana promosi. Wacana tulis promosi berbentuk tuturan ringkas dan menggunakan pilihan gaya bahasa. Tuturan promosi banyak memanfaatkan unsur pemendekan, pelesapan, akronim, dan singkatan. Selain itu, wacana promosi juga memanfaatkan gaya bahasa hiperbola untuk menarik perhatian pembeli.

a) Pemendekan

Ragam tulis register perdagangan wacana promosi dterdapat unsur pemendekan. Pemendekan dalam wacana promosi ditandai dengan penghilangan salah satu bagian dari kata atau frasa. Ditemukan penggunaan bentuk pemendekan pada wacana tulis register perdagangan berupa: *disc (disc.)*, *disc (disc.) gede2an*, dan *promo*. Berikut ini akan disajikan beberapa data wacana promosi yang mengandung unsur pemendekan.

(45) *Disc sale 20%*

(46) *Sumur (Super murah) disc gede2an*

(47) *Promo bulan ini dapatkan diskon special 25% s/d 50%*
(DT1/6.Feb.12)

Pada data (46) terdapat bentuk *disc* yang seharusnya ditulis dengan (*disc.*) merupakan pemendekan dari kata *discount*. Pemendekan frasa terdapat pada data (47) frasa *disc gede2an* yang seharusnya ditulis dengan (*disc. gede-gede*) merupakan pemendekan dari kata *discount gede-gede*. Data (48) terdapat kata *promo* yang berasal dari kata *promosi*.

b) Pelesapan

Pelesapan merupakan salah satu pemendekan dengan melepas atau menghilangkan satuan lingual tertentu. Satuan lingual yang dilepas dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Pemakaian unsur pelesapan pada wacana tulis promosi terdapat pada data di bawah ini.

(48) *Sedia kain bordir, sarimbit, 3 in 1, batik sarung, sutra, dan jarik.*

(49) *Melayani partai besar dan kecil.* (DT6/7.Feb.12)

Pada data di atas terdapat pelesapan satuan lingual yang berupa kata. Satuan lingual yang dilesapkan pada data (49) adalah kata **kain**. Kata **kain** dilesapkan sebanyak tiga kali yang menandakan bahwa penjual menyediakan bermacam-macam kain. Pelesapan selanjutnya terdapat pada data (50) pada kata **partai**. Kata **partai** dilesapkan satu kali dalam satu kalimat. Pedagang menggunakan bentuk pelesapan kata **partai** yang memiliki maksud bahwa pedagang menjual dengan jumlah besar dan jumlah kecil.

c) **Akronim**

Akronim merupakan bentuk singkat yang berupa singkatan dari gabungan huruf atau suku kata. Akronim digunakan untuk penulisan kosakata khusus register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo. Pemanfaatan akronim dalam wacana promosi terdapat pada data berikut.

(50) **Susal** (*Super sale*) 40% *special*

(51) **Sumur** (*Super murah*) *disc gede2an*
(DT1/6.Feb.12)

Data tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan bentuk akronim. Pada data (51) terdapat kata **susal** sebagai akronim dari (**Super Sale**). Pada data (52) terdapat kata **sumur** sebagai akronim dari (**Super Murah**).

d) **Singkatan**

Pemakaian ragam tulis register perdagangan pada wacana promosi juga memanfaatkan unsur penyingkatan. Penyingkatan sebagai

bentuk istilah yang tulisannya dipendekkan. Berikut ini wacana promosi di *Beteng Trade Center* Solo yang memanfaatkan bentuk penyingkatan.

(52) *Disc 40% hanya di MM*

(53) *Obral ktn halus Rp ~~19.000,-~~ menjadi Rp 15.900*

(DT1/6.Feb.12)

(54) *Obral btk halus Rp ~~30.000,-~~ menjadi Rp 25.000, Rp 25.000,- menjadi Rp 12.000,-* (DT2/6.Feb.12)

(55) *3 pt = Rp ~~100.000,-~~ (bonus tas cantik)*

(DT4/6.Feb.12)

Pada data (53) terdapat bentuk pemendekan **Mac Mohan** yang disingkat menjadi **MM**. Pada data (54) kosakata katun disingkat menjadi **ktn** yang seharusnya ditulis dengan (**ktn.**). Pada data (55) terdapat kata **batik** disingkat **btk** yang seharusnya ditulis dengan (**btk.**). Pada data (244) terdapat kata **potong** disingkat menjadi **pt** yang seharusnya ditulis dengan (**pt.**).

Pemanfaatan Gaya Bahasa pada Wacana Promosi

Wacana promosi dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menarik perhatian pembeli. Wacana promosi yang ditawarkan para pedagang memanfaatkan strategi persuasif. Pemanfaatan strategi persuasif menunjukkan para pedagang menawarkan barang dagangannya melalui penggunaan kosakata dan gaya bahasa tertentu sebagai cirinya.

(56) **Susal** (*Super sale*) 40% *special*

- (57) *Termurah, terlengkap dan terbesar se-Jawa Tengah*
- (58) *Obral besar harga heboh super murah buktikan!!*
- (59) *Promo bulan ini dapatkan diskon special 25% s/d 50% (DT1/6.Feb.12)*

Data di atas merupakan wacana promosi yang memanfaatkan kosakata khusus dan gaya bahasa hiperbola. Pemanfaatan gaya bahasa hiperbola ditandai adanya penggunaan kosakata khusus yang diungkapkan secara berlebihan. Ditemukan kosakata khusus yang menandai pemanfaatan gaya bahasa hiperbola, antara lain: *super sale, termurah, terlengkap, terbesar, obral besar*, dan *harga heboh*.

b. Fungsi Pengungkapan Register Perdagangan

Fungsi pengungkapan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo dapat dibedakan atas tiga fungsi, yaitu satu fungsi utama dan dua fungsi pendukung. Fungsi utama pengungkapan register perdagangan adalah untuk bertransaksi jual-beli. Sedangkan fungsi pendukungnya untuk mengungkapkan perasaan dan melucu atau mengurangi ketegangan. Fungsi pengungkapan register perdagangan akan diuraikan di bawah ini.

1) Fungsi Transaksi Jual-beli

Transaksi jual-beli yang terjadi di *Beteng Trade Center* Solo ditandai dengan adanya pemakaian bahasa dibidang perdagangan. Pemakaian ungkapan register perdagangan dapat dikategorikan berdasarkan keperluan bidang perdangan antara lain: menawarkan barang,

menanyakan harga, tawar-menawar harga, penilaian kualitas barang dagangan, meminati barang dagangan, dan kegagalan transaksi. Berikut ini data yang menunjukkan fungsi transaksi jual-beli.

- (1) *PJ: Mangga, blusnya.*
'Mari, blusnya.'
(DL6/14.Jan.12)
- (2) *Batike pira Buk?*
'Batiknya berapa Buk?'
(DL4/14.Jan.12)
- (3) *Emoh, aku pilih seng itu kok.*
- (4) 'Tidak mau, saya pilih yang itu kok.'
DL19/29.Jan.12)

2) Fungsi Mengungkapkan Perasaan

Register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo terdapat fungsi mengungkapkan perasaan. Fungsi mengungkapkan perasaan dapat berupa kejengkelan/kekesalan, marah, senang, dan geram. Berikut ini data yang terdapat fungsi mengungkapkan perasaan.

- (5) *Yuh-yuh, potongane mosok mung limang ewu.*
'Yuh-yuh, potongannya masak hanya lima ribu.'
(DL8/22.Jan.12)

3) Fungsi Melucu atau Mengurangi Ketegangan

Pengungkapan register perdagangan dapat berfungsi melucu atau mengurangi ketegangan apabila penutur tidak mengungkapkan maksud sebenarnya atas pilihan kata yang diungkapkan. Fungsi melucu atau mengurangi ketegangan

digunakan untuk menghibur dan meminimalisir rasa bosan saat bertransaksi. Berikut data yang terdapat fungsi melucu atau mengurangi ketegangan.

(6) *Oh....nggih. nek paronan mengko malah suwek le Bu. Kula pasne seket pitu.*

Oh..ya. kalau separuh nanti bisa sobek lho Bu. Saya paskan lima puluh tujuh.’
(DL25/5.Feb.12)

4. Penutup

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pilihan ragam bahasa lisan yang digunakan dalam register perdagangan dibagi kedalam bentuk berdasarkan kategori, bentuk tuturan ringkas, dan bentuk penggunaan sapaan. Ditemukan kategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Penggunaan ragam bahasa lisan bentuk tuturan ringkas berupa bentuk pemendekan dan singkatan. Bentuk penyingkatan yang digunakan dalam tuturan register perdagangan dengan cara mengambil huruf awal dan huruf kedua serta mengambil huruf awal setiap katanya.

Pilihan ragam bahasa tulis dalam register perdagangan ditandai dengan adanya bentuk tuturan ringkas register perdagangan dan wacana promosi. Penggunaan bentuk tuturan ringkas register perdagangan dibagi menjadi empat bentuk antara lain, bentuk pemendekan, bentuk pelesapan, bentuk akronim, dan bentuk penyingkatan. Pemanfaatan gaya bahasa pada wacana promosi ditandai dengan penggunaan gaya bahasa hiperbola. Penanda register perdagangan menunjukkan adanya fungsi pengungkapan register perdagangan yang terdapat dalam tuturan transaksi jual-beli. Fungsi-fungsi yang dimaksud pada intinya untuk bertransaksi jual-beli yang terdiri dari kegiatan menawarkan barang, menilai barang, menanyakan harga, meminati barang, tawar-menawar harga dan kegagalan transaksi. Fungsi yang lainnya berupa fungsi mengungkapkan perasaan dan fungsi melucu atau mengurangi ketegangan antara penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi jual-beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunjana, R. Rahardi. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poedjosoedharmo, Soepomo. 2001. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah Universiti Press.